



UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR DI SD JOLOSUTRO MELALUI PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT

Sunaryati^{1*}, Kristina²

^{1,2} SD N Jolosutro, Indonesia

*email: sunaryatijolosutro6@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.7301>

Abstract

Efforts to improve the quality of education of the Indonesian nation in accordance with the ideals of the nation stated in the preamble of the 1945 Constitution, to realize the general welfare and intelligence of the nation's life, education has an important role in increasing piety to God Almighty. Teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing and evaluating students in early childhood education through formal education, basic education and secondary education. Optimizing this requires special attention, namely implementing a reward and punishment strategy for teachers. The method used is Planning, Action, Observation, and Reflection which is carried out in 2 cycles, each cycle has 2 observation meetings. The respondents of this study were 6 affiliated teachers at SD N Jolosutro. The results showed that the pre-cycle teacher discipline assessment of 15 there were 8 indicators (53.3%) that had reached the criteria of success indicators and there were 7 indicators (46.7%) that had not been completed. Observations in cycle 1, meetings 1 and 2 show that meeting 1 obtained a score of 72.8% which is still below the minimum criteria, while the second meeting has met the criteria for success indicators, which is 75.7%. However, the level of discipline is still lacking so it is still need to be re-observed. Observations in the second cycle of meeting 1 obtained a value of 81.9% while the second meeting also obtained a value of 87.2%. The application of reward and punishment carried out by measuring discipline indicators can improve teacher discipline in teaching classes at SD N Jolosutro.

Keywords: *Discipline, Teacher, Punishment, Reward, Jolosutro primary school*

Abstrak

Upaya meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia sesuai dengan cita-cita bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk mengoptimalkan hal tersebut memerlukan perhatian khusus, yaitu menerapkan strategi reward and punishment terhadap guru. Metode yang digunakan adalah Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan observasi. Responden penelitian ini berjumlah 6 guru yang berafiliasi di SD N Jolosutro. Hasil penelitian menunjukkan penilaian kedisiplinan guru pra siklus dari 15 terdapat 8 indikator (53,3%) sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

dan ada 7 indikator (46,7%) belum tuntas. Observasi pada siklus 1, pertemuan 1 dan ke-2 menunjukkan pertemuan 1 diperoleh nilai 72,8% yang masih dibawah kriteria minimal, sedangkan pertemuan kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan, yaitu diperoleh nilai 75,7% Namun, tingkat kedisiplinannya masih kurang sehingga masih perlu dilakukan observasi kembali. Observasi pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh nilai 81,9% sedangkan pertemuan 2 juga diperoleh nilai 87,2%. Penerapan *reward* and *punishment* yang dilaksanakan dengan mengukur indikator kedisiplinan dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SD N Jolosutro.

Kata Kunci: Disiplin, Guru, Punishment, Reward, SD N Jolosutro

1. Pendahuluan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia sesuai dengan cita-cita bangsa yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan kecerdasan kehidupan bangsa, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ([Saifulloh dkk., 2012](#)).

Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan kebudayaan dan meneruskan dari generasi ke generasi, tetapi juga diharapkan dengan pendidikan dapat mengubah dan mengembangkan suatu pengetahuan ([Heldrianto, 2013](#)). Pendidikan tidak hanya menyampaikan keterampilan. Kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan mampu meningkatkan kesejahteraan, karena seseorang yang mampu menempuh pendidikan akan terhindar dari kebodohan ([Sujana, 2019](#)).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka perlu diadakan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan figur yang penting karena keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar mengajar di sekolah ada di tangan guru. Selain sebagai tenaga pendidik yang mengajar, mendidik dan membimbing siswa dalam belajar, seorang guru juga harus mampu untuk mengontrol kondisi dan suasana di kelas, serta dapat mengontrol kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung ([Asmara & Nindianti, 2019; Wahid dkk., 2018; Winata, 2021](#)).

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan memberikan pelayanan yang menyenangkan sehingga mampu mengelola kelas dengan baik dan siswa yang diharapkan dapat memahami pembelajaran hal ini memiliki tujuan agar proses dalam belajar mengajar berjalan dengan lancar. Memberikan contoh serta memberikan pengarahan kepada siswa dalam hal memperbanyak kegiatan yang positif dan menghindari kegiatan yang negatif hal ini juga merupakan tugas seorang tenaga pendidik ([Idhayani dkk., 2020](#)).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-undang pasa 1 ayat 1 (2006:3). Sehingga sebagai tenaga pendidik, seorang guru harus memahami dan merasa mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik.

Sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan, seorang guru memiliki tugas utama dalam membangun fondamen-fondamen menjadikan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri, disiplin, bermoral dan bertanggung jawab.

Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan hal itu adalah keteladanan dari seorang guru sebagai tenaga pendidik yang sangat diharapkan oleh masyarakat saat ini.

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin dalam hal ini berarti adalah sikap dan perilaku yang muncul karena kesadaran dan kerelaan untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf ([Setyaningrum dkk., 2020](#)).

Fakta yang ada dilapangan masih sering kita jumpai guru yang kurang disiplin. Beberapa guru masih ada yang terlambat datang sekolah sehingga menyebabkan keterlambatan saat masuk untuk mengajar. Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, kedisiplinan guru dalam mengajar di SD Jolosutro nilai capaian rata-ratanya 46,7% sehingga belum memenuhi kriteria minimal indikator keberhasilan (disiplin waktu, tugas dan tanggung jawab) yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini yang mendorong kepala sekolah untuk mencoba meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar menggunakan metode kedisiplinan dengan mengukur indikator kedisiplinan, agar guru lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok, dan fungsinya. Indikator kedisiplinan yang dimaksud yaitu dalam hal disiplin waktu, tugas, dan tanggung jawab.

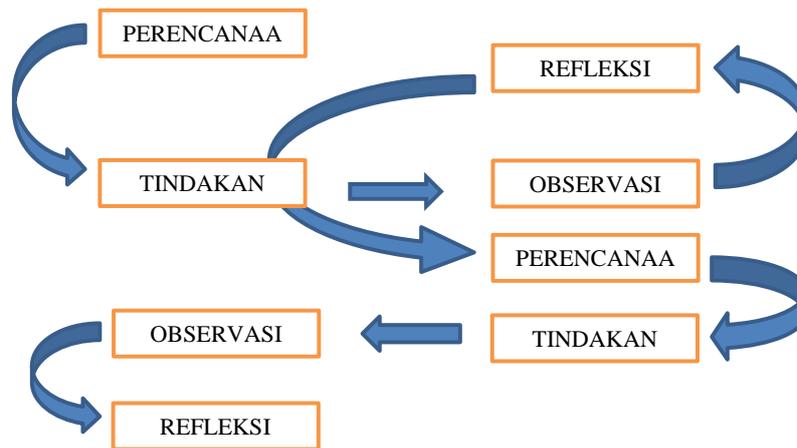
Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan untuk mengupayakan meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di SD Jolosutro melalui penerapan *Reward and Punishment* tahun ajaran 2021/2022.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya penelitian tidak dilakukan sendiri, namun bekerja sama dengan guru. Secara partisipatif bersama-sama melakukan dengan mitra penelitian melaksanakan penelitian langkah demi langkah. Penelitian ini menekankan pada permasalahan upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di SD Jolosutro melalui penerapan reward and punishment.

2.1. Rancangan Penelitian

Metode dan rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip yang mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*) (Kemmis & Mc. Taggart, 1988), atau evaluasi seperti yang disajikan pada Gambar 1. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdapat 2 pertemuan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Kondisi Awal Subyek Peneliti

Jumlah pendidik di SD Jolosutro ada 8 Guru, 1 Tenaga Administrasi, dan 1 Penjaga Sekolah. Rata-rata kependidikan adalah sarjana. Peneliti mengambil subjek 6 guru kelas, yaitu guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru kelas V, guru kelas VI.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam waktu mengajar. Penerapan aturan kedisiplinan yang digunakan oleh kepala sekolah selama ini masih belum mampu mendukung disiplin waktu, tugas, dan tanggung jawab guru. Hal ini menyebabkan kegiatan KBM tidak terlaksana dengan baik.

Hasil kedisiplinan guru sebelum dilakukan tindakan masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan masih ada masalah yang perlu di tingkatkan pada tenaga pendidik di SD Jolosutro yaitu: a) Masih ada guru yang terlambat sampai di sekolah, b) Masih ada guru yang kurang disiplin dalam masuk dan keluar kelas, dan c) Masih ada guru yang kurang disiplin dalam pembuatan administrasi pembelajaran.

Data awal observasi awal yang didapatkan dalam penelitian, yaitu nilai kedisiplinan waktu, tugas, dan tanggung jawab guru. Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas serta kinerja guru selama jam kerja di sekolah. Lembar observasi diisi oleh observer selama guru melaksanakan tugas di sekolah seperti yang disajikan [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil penilaian kedisiplinan guru pra siklus

No.	Indikator	Skor Rerata Pra Siklus (%)
A. Disiplin waktu		
1	Guru datang 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai	65
2	Guru hadir tepat waktu memberikan materi pelajaran	66
3	Guru melaksanakan KBM dan mengakhiri KBM tepat waktu	68

No.	Indikator	Skor Rerata Pra Siklus (%)
4	Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu	66
5	Guru meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	76
6	Guru mengajar dengan baik sesuai dengan jadwal	75
7	Guru memberi tahu kepada pihak sekolah jika berhalangan hadir	73
8	Guru mengisi daftar hadir setiap datang ke sekolah	75
B. Tugas dan Tangung Jawab		
9	Guru memiliki program tahunan	70
10	Guru memiliki program semester	70
11	Guru memiliki silabus	75
12	Guru memiliki RPP	75
13	Guru mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari	76
14	Guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah direncanakan	76
15	Guru memeriksa absensi sebelum mengajar	77
	Skor Rata	72,9

:

- a. Rendah : nilai dibawah 75%
- b. Sedang : nilai 75 – 85%
- c. Tinggi : nilai di atas 85%

Penilaian kedisiplinan guru pra siklus dari 15 terdapat 8 indikator (53,3%) sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan dan ada 7 indikator (46,7%) belum tuntas yang disajikan [Tabel 1](#). Hal tersebut ditinjau dari nilainya belum memuaskan karena ada 7 indikator yang belum mencapai kriteria indikator keberhasilan, yaitu kategori rendah jika nilai dibawah 75%, sedang rentang nilai 75-85%, dan tinggi dengan nilai di atas 85% ([Arikunto, 2014](#)), sehingga pada konsep-konsep berikutnya perlu diupayakan peningkatan kedisiplinan guru dengan metode yang berbeda. Peneliti / Kepala Sekolah pada penelitian ini akan menggunakan metode penerapan *reward* and *punishment* di SD Jolosutro ([Efendi, 2021](#)). Dengan adanya penerapan *reward* and *punishment* diharapkan adanya peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SD Jolosutro.

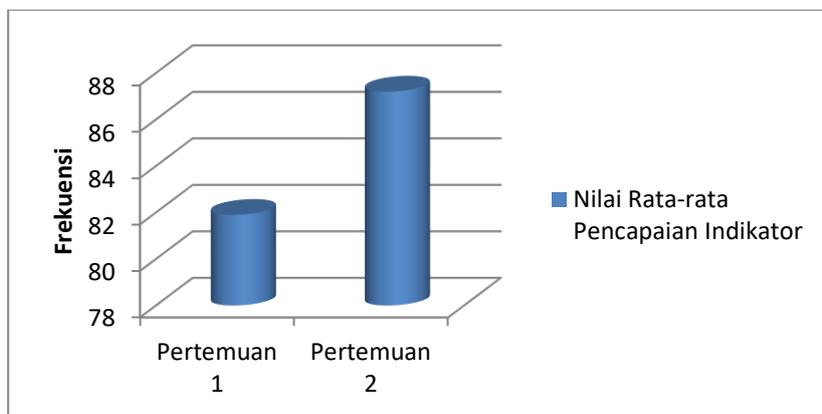
3.1. Siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2

Hasil observasi pelaksanaan pengamatan guru pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 diperoleh data yang disajikan [Tabel 2](#), [Tabel 3](#), [Gambar 2](#), dan [Gambar 3](#).

Tabel 2. Hasil observasi pelaksanaan pengamatan guru siklus I

NO.	Indikator	skor/nilai												Rerata Nilai
		siklus pertemuan 1						siklus pertemuan 2						
		Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru	
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6		
A.	Disiplin waktu													
1	guru datang 15menit sebelum jam pelajaran dimulai	60	66	50	76	66	80	66	66	66	76	66	80	68
2	guru hadir tepat waktu memberikan materi pelajaran	72	66	66	78	66	77	73	70	66	78	75	78	72
3	guru melaksanakan KBM dan mengakhiri KBM tepat waktu	60	66	66	65	66	66	72	72	66	76	75	66	68
4	guru masuk dan keluar kelas tepat waktu	72	70	66	66	75	74	74	72	66	75	76	84	73
5	guru meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	76	75	77	76	78	85	77	77	78	77	79	84	78
6	guru mengajar dengan baik sesuai dengan jadwal	74	75	76	76	78	66	75	78	77	78	79	75	76
7	guru memberi tahu kepada pihak sekolah jika berhalangan hadir	75	75	76	76	78	66	76	77	75	78	79	75	76
8	guru mengisi daftar hadir setiap datang ke sekolah	80	75	76	75	76	78	80	77	78	76	78	80	77
B.	Tugas dan Tangung Jawab													
9	guru memiliki program tahunan	66	66	66	66	77	76	66	75	75	75	78	78	72
10	guru memiliki program semester	66	66	66	70	76	76	66	75	75	75	78	78	72
11	guru memiliki silabus	66	66	70	78	76	76	75	75	76	78	79	79	75
12	guru memiliki RPP	75	75	75	78	76	76	76	76	76	78	77	78	76
13	guru mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari	75	75	75	76	78	79	77	76	78	76	79	80	77
14	guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah direncanakan	75	78	75	78	78	72	76	80	76	78	79	74	77
15	guru memeriksa absensi sebelum mengajar	85	75	76	77	76	70	85	76	77	78	77	75	77
	Jumlah	1077	1069	1056	1111	1120	1117	1114	1122	1105	1152	1154	1164	1.113

Kenaikan skor terdapat pada kriteria guru mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari, yaitu kenaikan skor 3. Selain itu, terdapat peningkatan pada kriteria guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah direncanakan mengalami kenaikan 1 untuk itu perlu dipertahankan. Rerata nilai pencapaian indikator di atas disajikan [Gambar 2](#).



Gambar 2. Grafik hasil observasi pelaksanaan pengamatan guru siklus 1
Keterangan: 1) Nilai rata-rata pencapaian indikator siklus 1 pertemuan 1 : 72,8%, 2) Nilai rata-rata pencapaian indikator siklus 1 pertemuan 2 : 75,7% (Arikunto, 2014)

Observasi pada siklus 1, pertemuan 1 dan ke-2 menunjukkan pertemuan 1 diperoleh nilai 72,8% yang masih dibawah kriteria minimal, sedangkan pertemuan kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan, yaitu diperoleh nilai 75,7% Namun, tingkat kedisiplinannya masih kurang sehingga masih perlu dilakukan observasi kembali.

Hasil observasi kepala sekolah melakukan supervise akademik berkelanjutan diperoleh data pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 disajikan pada [Tabel 3](#) dan [Gambar 3](#).

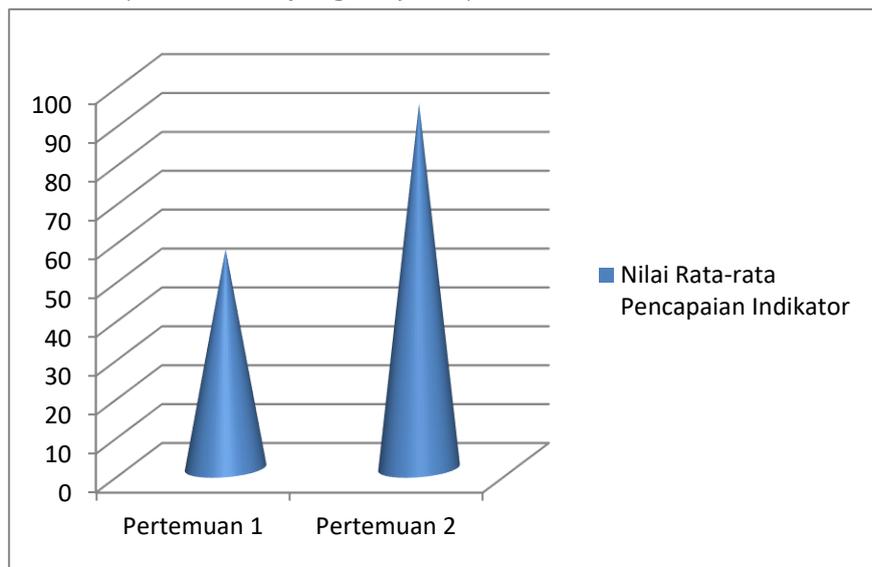
Tabel 3. Hasil Penilaian Observasi Kepala Sekolah Melaksanakan Program *Reward* dan *Punishment* Siklus 1

NO.	Pernyataan	skor pertemuan 1				skor pertemuan 2				Rerata
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Kepala sekolah menerapkan aturan disiplin dalam kehadiran di sekolah yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai		√				√			2
2	Kepala sekolah menerapkan aturan disiplin dalam kehadiran guru di kelas (mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran)	√					√			2
3	Kepala sekolah meneliti kelengkapan administrasi (RPP, Silabus, Promes, Prota)			√				√		3
4	Kepala sekolah menerapkan reward and punishment		√				√			2
	Skor	1	4	3	0	0	6	3	0	3,5

Nilai pertemuan -1: Skor Guru/jumlah skor maks x 100%

Nilai pertemuan -2: Skor Guru/jumlah skor maks x 100%

Melihat tabel di atas terjadi kenaikan skor 1 yaitu indikator no.2 kepala sekolah menerapkan aturan disiplin dalam kehadiran guru di kelas. Berikut ini hasil penilaian observasi kepala sekolah yang disajikan pada [Gambar 3](#)



[Gambar 3](#). Grafik Penilaian Observasi Kepala Sekolah Melaksanakan Program Reward dan Punishment Siklus 1

Hasil observasi pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1 dan ke-2 adalah untuk pertemuan ke 1 diperoleh nilai 43,8% hal ini masih dibawah kriteria indikator minimal keberhasilan, yaitu 75% sedangkan pertemuan kedua juga masih dibawah kriteria indikator keberhasilan yaitu diperoleh nilai 56,3%.

3.2. siklus II pertemuan 1 dan 2

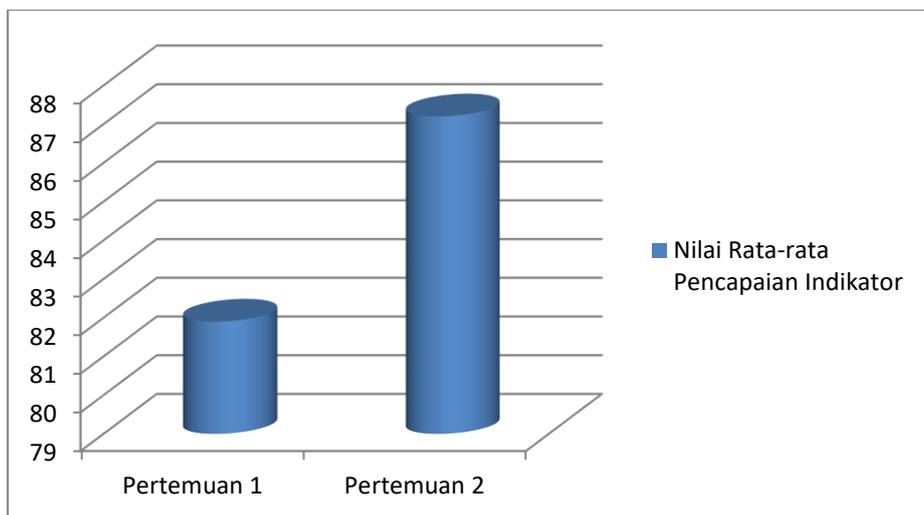
Hasil observasi pengamatan guru diperoleh data yang disajikan pada [Tabel 4](#).

[Tabel 4](#). Hasil Observasi Pengamatan Guru

NO.	Indikator	SKOR/NILAI GURU												RERATA
		siklus II pertemuan 1						siklus II pertemuan 2						
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5	Guru 6	Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5	Guru 6	
A.	Disiplin waktu													
1	Guru datang 15menit sebelum jam pelajaran dimulai	80	80	66	82	83	85	88	87	80	88	88	88	82,9
2	Guru hadir tepat waktu memberikan materi pelajaran	85	83	66	83	83	83	86	88	83	86	88	78	82,7
3	Guru melaksanakan KBM dan mengakhiri KBM tepat waktu	83	83	75	83	83	83	86	87	83	88	88	66	82,3
4	Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu	85	85	75	82	83	84	88	86	83	86	88	84	84,1

5	Guru meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	84	83	83	83	82	84	86	88	90	88	86	84	85,1
6	Guru mengajar dengan baik sesuai dengan jadwal	83	85	80	83	85	84	87	90	90	90	90	75	85,2
7	Guru memberi tahu kepada pihak sekolah jika berhalangan hadir	82	82	66	82	82	83	88	90	83	88	88	75	82,4
8	Guru mengisi daftar hadir setiap datang ke sekolah	83	83	80	83	82	83	88	88	85	88	88	80	84,3
B.	Tugas dan Tangung Jawab													
9	Guru memiliki program tahunan	66	83	83	83	83	83	88	88	88	90	90	90	84,6
10	Guru memiliki program semester	83	83	83	83	83	83	88	88	88	90	90	90	86,0
11	Guru memiliki silabus	83	83	83	83	83	83	85	87	88	90	90	90	85,7
12	guru memiliki RPP	82	85	83	85	83	83	88	90	88	90	90	90	86,4
13	Guru mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari	82	85	80	82	84	82	88	88	90	90	90	90	85,9
14	Guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah direncanakan	81	82	80	83	84	84	88	88	88	90	90	88	85,5
15	Guru memeriksa absensi sebelum mengajar	85	83	83	83	83	82	90	87	87	88	88	88	85,6
	Jumlah	1227	1248	1166	1243	1246	1249	1312	1320	1294	1330	1332	1256	
	SKOR	81,8	83,2	77,7	82,9	83,1	83,3	87,5	88,0	86,3	88,7	88,8	83,7	84,6

Hasil observasi pada siklus 2, pertemuan 1 dan ke-2 disajikan pada [Gambar 4](#) untuk pertemuan 1 diperoleh nilai 81,9% sedangkan pertemuan 2 juga diperoleh nilai 87,2%.



Gambar 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pengamatan Guru Siklus 1

Keterangan:

Nilai rata-rata pencapaian indikator siklus 2 pertemuan 1 : 81,9%

Nilai rata-rata pencapaian indikator siklus 2 pertemuan 2 : 87,2%

Kenaikan nilai artinya guru mengalami peningkatan kedisiplinan dalam mengajar. Hasil observasi kepala sekolah melakukan supervise akademik berkelanjutan diperoleh data pada siklus 2, pertemuan 1 dan 2 yang disajikan Tabel 5.

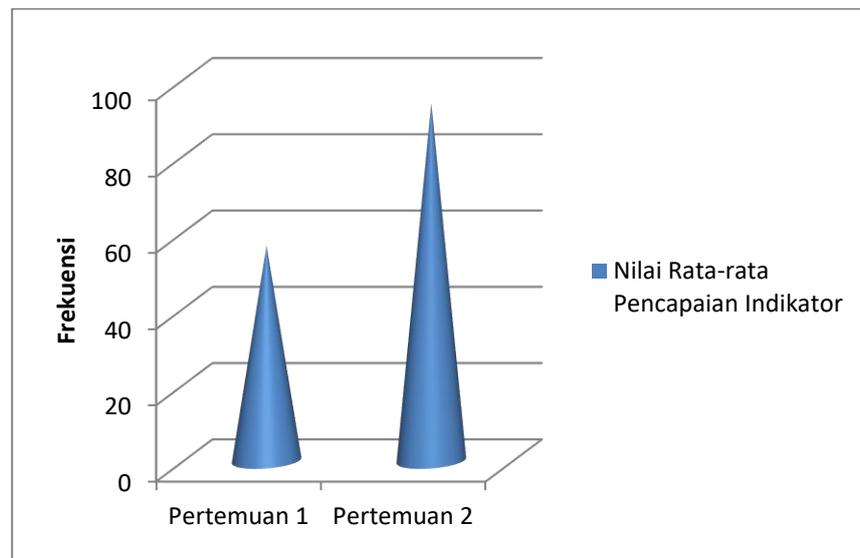
Tabel 5. Hasil Penilaian Observasi Kepala Sekolah Melaksanakan Program *Reward* dan *Punishment* Siklus 2

NO.	Pernyataan	skor pertemuan 1				skor pertemuan 2				Rerata
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Kepala sekolah menerapkan aturan disiplin dalam kehadiran di sekolah yaitu 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai		√						√	3
2	Kepala sekolah menerapkan aturan disiplin dalam kehadiran guru di kelas (mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran)		√						√	2.5
3	Kepala sekolah meneliti kelengkapan administrasi (RPP, Silabus, Promes, Prota)			√					√	3,5
4	Kepala sekolah menerapkan reward and punishment		√						√	3
	Skor	0	6	3	0	0	0	3	12	

Nilai pertemuan 1: Skor Guru/jumlah skor maks x 100%

Nilai pertemuan 2: Skor Guru/jumlah skor maks x 100%

Terdapat kenaikan skor untuk semua indikator artinya kepala sekolah menerapkan aturan disiplin, tugas, dan tanggung jawab dengan baik sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai seperti yang disajikan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Grafik Hasil Penilaian Observasi Kepala Sekolah Melaksanakan Program Reward dan Punishment Siklus 2

Observasi yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan 1 dan ke-2 adalah sebagai berikut untuk pertemuan ke 1 diperoleh nilai 56,3% hal ini masih dibawah kriteria indikator keberhasilan yaitu sedangkan pertemuan ke 2 diperoleh nilai 93,75% hal ini berarti indikator keberhasilan telah tercapai karena memperoleh nilai tuntas (melebihi kriteria indikator keberhasilan yang ditentukan) ([Arikunto, 2014](#)) ([Nuttin, 1968](#)).

3.3. Membahas antar siklus (pra siklus, siklus 1 dan siklus 2)

Hasil observasi untuk pengamatan guru pra siklus, siklus I dan II disajikan pada [Tabel 6](#) dan [Gambar 6](#).

Tabel 6. Hasil observasi untuk pengamatan guru pra siklus, siklus I dan siklus II

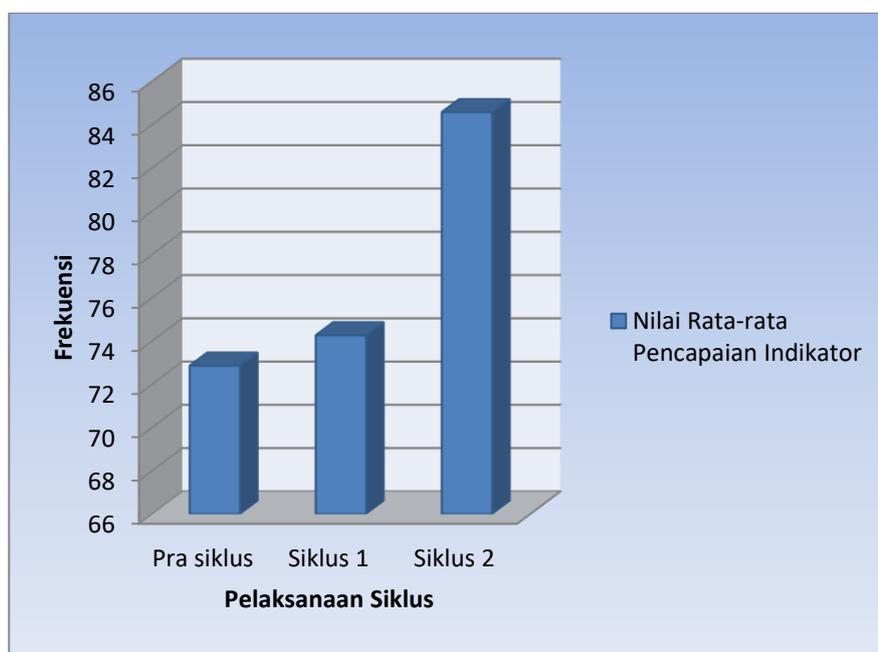
No.	Indikator	Nilai Rerata		
		Pra siklus	siklus 1	siklus 2
A. Disiplin waktu				
1	Guru datang 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai	65	68	82,9
2	Guru hadir tepat waktu memberikan materi pelajaran	66	72	82,7
3	Guru melaksanakan KBM dan mengakhiri KBM tepat waktu	68	68	82,3

No.	Indikator	Nilai Rerata		
		Pra siklus	siklus 1	siklus 2
4	Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu	66	73	84,1
5	Guru meninggalkan sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	76	78	85,1
6	Guru mengajar dengan baik sesuai dengan jadwal	75	76	85,2
7	Guru memberi tahu kepada pihak sekolah jika berhalangan hadir	73	76	82,4
8	Guru mengisi daftar hadir setiap datang ke sekolah	75	77	84,3
B. Tugas dan Tangung Jawab				
9	Guru memiliki program tahunan	70	72	84,6
10	Guru memiliki program semester	70	72	86,0
11	Guru memiliki silabus	75	75	85,7
12	Guru memiliki RPP	75	76	86,4
13	Guru mengajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari	76	77	85,9
14	Guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah direncanakan	76	77	85,5
15	Guru memeriksa absensi sebelum mengajar	77	77	85,6
Skor / Nilai Rata-rata		72,9	74,3	84,6

Nilai pra siklus : Jumlah nilai/Jumlah indikator x 100%

Nilai siklus 1 : Jumlah nilai/Jumlah indikator x 100%

Nilai siklus 2 : Jumlah nilai/Jumlah indikator x 100%



Gambar 6. Grafik hasil observasi pengamatan antar siklus

Keterangan: a) Nilai pencapaian rata-rata siklus I = 72,9%, b) Nilai pencapaian rata-rata siklus I = 74,3%, dan c) Nilai pencapaian rata-rata siklus II = 84,6%

Observasi pengamatan guru pada pra siklus adalah sebagai berikut untuk pra siklus diperoleh nilai pencapaian rata-rata 72,9%, siklus I diperoleh nilai pencapaian rata-rata 74,3% hal ini masih dibawah kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, sedangkan untuk siklus II yaitu diperoleh nilai pencapaian rata-rata 84,6%, hal ini sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan target sasaran tercapai artinya bahwa Penerapan *Reward and Punishment* ini memberikan pengaruh yang sangat besar pada peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar di SD Jolosutro sehingga KBM berjalan dengan baik.

Berdasarkan pertimbangan yang di ambil dari data yang telah dikumpulkan oleh kepala sekolah/peneliti, serta keterbatasan waktu penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini hanya sampai pada siklus II, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya (Nuttin, 1968).

4. Kesimpulan

Penerapan *reward and punishment* yang dilaksanakan dengan mengukur indikator kedisiplinan dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SD Jolosutro

Referensi

Arikunto, S. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. PT Rajagrafindo Persada.

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). URGENSI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Efendi, A. (2021). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SMP Negeri 6 Dumai. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.13279>
- Heldrianto, B. (2013). PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT PENDIDIKAN ANAK PUTUS SEKOLAH DALAM PROGRAM WAJIB BELAJAR 9 TAHUN DESA SUNGAI KAKAP KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA. *SOCIOLOGIQUE*, 1(1).
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Kemmis, S., & Mc. Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Nuttin, J. (1968). *Reward and Punishment in Human Learning A Behavior Theory*. Academic Press.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). MANAJEMEN KELAS DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG KONDUSIF; UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.31958/jaf.v5i2.1106>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
-